

MENGGALI POTENSI DESA UNTUK MEWUJUDKAN DESTINASI WISATA RELIGI

N.M. Witariadi¹, T.B. Kusmiyarti², I.M. Adhika³, dan I.N. Sujana⁴

ABSTRAK

Program Kemitraan Wilayah Desa Sangketan Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan bertujuan untuk menciptakan destinasi wisata melalui : (1) Penataan Pura Tamba Waras dengan arboretum taru premana dan tanaman upakara ; (2) Pengembangan ikan air tawar dengan memelihara ikan lele sebagai daya tarik wisata dan meningkatkan penghasilan; (3) Pengembangan pertanian organik; dan (4) Pengembangan dan penataan BUMDes sebagai sarana usaha milik desa dengan membantu mengolah kopi menjadi produk lainnya dan membantu menyalurkan hasil produksi masyarakat. Metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendidikan, pelatihan, simulasi Ipteks, pendampingan, dan rancang bangun terapan teknologi tepat guna. Pendekatan yang digunakan meliputi: (1) transfer teknologi tepat guna kepada masyarakat (2) Pengembangan wawasan kewirausahaan, dan (3) pemanfaatan IT (*e-commerce* untuk menjalin kemitraan daya tarik wisata). Kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) Sosialisasi, kordinasi dan penetapan target sasaran; (2) Penataan Pura Tamba Waras dengan arboretum taru premana dan tanaman upakara; (2) Pengembangan ikan air tawar (ikan lele) sebagai daya tarik wisata dan meningkatkan penghasilan pengelola pura ; (3) Pengembangan pertanian organik; (4) Peningkatan dan pendampingan BUMDes sebagai badan usaha milik desa dan tempat produksi serta penyaluran hasil produksi masyarakat; (5) Monitoring, supervisi, dan evaluasi; dan (6) Pelaporan dan publikasi jurnal

Kata Kunci: aboretum taru premana, Bumdes, ikan lele, pertanian organik dan wisata religi

ABSTRACT

The Sangketan Village Area Partnership Program, Penebel District, Tabanan Regency aims to create a religious tourism village through: (1) Structuring the Tamba Waras Temple with the taru premana arboretum and upakara plants; (2) Developing freshwater fish by keeping catfish as a tourist attraction and increase income; (3) Development of organic agriculture; and (4) Development and arrangement of BUMDes as a village-owned business facility by helping to process coffee into other products and helping to distribute community products. The methods applied to achieve these goals are through education, training, science and technology simulations, mentoring, and applied design and appropriate technology. The approaches used include: (1) transfer of appropriate technology to the community (2) Development of entrepreneurial insight, and (3) use of IT (*e-comers* to establish tourism attraction partnerships). Activities carried out include: (1) Socialization, coordination and setting targets; (2) the arrangement of the Tamba Waras Temple with the taru premana arboretum and upakara plants; (2) Development of freshwater fish (catfish) as a tourist attraction

¹ Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, Jl. PB. Sudirman, 80234, Denpasar-Indonesia, witarimade@unud.ac.id.

² PS Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, tatibudi@unud.ac.id.

³ PS Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, adhika@unud.ac.id.

⁴ PS Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra

and increase the income of temple managers; (3) Development of organic agriculture; (4) Improvement and assistance of BUMDes as village-owned enterprises and production sites as well as distribution of community products; (5) Monitoring, supervision, and evaluation; and (6) Journal reporting and publication

Keywords: aboretum taru premana, Bumdes, catfish, organic farming and religious tourism The aim of the

1. PENDAHULUAN

Desa Sangketan merupakan salah satu dari 18 desa yang terdapat di Kecamatan Penebel, luas wilayah 12,70 km². Jarak dari kota provinsi (Denpasar) sekitar 42 km, sedangkan jarak dari kota Kabupaten Tabanan sekitar 20 km, dan 5 km dari kota Kecamatan Penebel. Jumlah penduduk Desa Sangketan sebanyak 3.515 dengan komposisi 2.249 laki-laki dan 2.359 perempuan yang terbagi dalam 1.257 KK. Penggunaan lahan di wilayah ini utamanya untuk lahan persawahan 1266,692 ha (71,96%), diikuti lahan tegal/kebun 422,232 ha (23,99 %), pekarangan 51,8 ha (2,94 %), dan lain-lain 19,66 ha (1,12 %). Mata pencaharian penduduknya hampir 87 % berasal dari sektor pertanian dalam arti luas (pertanian lahan sawah, perkebunan, dan peternakan), diikuti oleh perdagangan dan jasa 11 %, serta kerajinan 2 %. Suasana alam pedesaan di desa tersebut yang didominasi oleh lahan sawah yang berteras menyusuri lereng menjadi pemandangan yang sangat indah dan menarik bagi wisatawan.

Kondisi Desa Sangketan dengan sumber air yang berlimpah telah mendorong munculnya unit-unit usaha pengembangan ikan air tawar. Pengembangan ikan air tawar di kawasan pura tamba waras yang telah memiliki kolam, namun belum dimanfaatkan secara maksimal untuk pengembangan ikan air tawar. Potensi perikanan yang demikian besar belum dikelola secara memadai. Potensi perikanan yang sangat prospektif adalah ikan lele. Ikan lele ternyata memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi dengan pangsa pasar yang masih terbuka luas. Namun demikian, ikan lele di daerah ini belum dibudidayakan sehingga kesinambungan suplai baik secara kuantitas, kualitas dan waktu penyediaan tidak bisa dilakukan. Oleh sebab itu, munculnya keinginan masyarakat untuk membudidayakan ikan tersebut sebagai komoditas unggulan wilayah perlu didukung. Kendala budidaya ikan lele di wilayah ini karena teknologi budidaya ikan lele belum dikuasai oleh petani. Teknologi budidaya tersebut meliputi pembenihan, penyediaan pakan buatan, dan pemeliharaannya. Oleh sebab itu, apabila teknologi budidaya ikan lele itu dapat dikuasai oleh masyarakat maka wilayah ini dapat menjadi sentra produksi ikan lele yang selanjutnya bisa menjadi salah satu penopang ekonomi wilayah. Selain itu, ikan lele juga dapat menjadi daya tarik wisata karena dapat menarik pengunjung melakukan wisata di areal pura tambawaras.

Desa Sangketan berpotensi menjadi desa wisata dengan alam pedesaan yang sejuk dan masih alami dengan hamparan sawah berteras di kaki Gunung Batukaru sangat menarik bagi wisatawan. Begitu pula tradisi dan budaya kehidupan keseharian masyarakat desa yang bercorak agraris dengan aktivitas subaknya menjadi daya tarik bagi wisatawan. Keindahan alam pedesaan dipadukan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat desa yang penuh dengan ritual dan tradisi yang unik sungguh menjadi pesona bagi wisatawan, terutama wisatawan asing. Kawasan Subak di Desa Sangketan juga termasuk ke dalam warisan budaya dunia oleh UNESCO sehingga sudah dikenal di seluruh dunia. Di Desa Sangketan terdapat Pura Tambawaras, sebuah tempat suci (ibadah) tua yang sangat disakralkan oleh umat Hindu di seluruh Pulau Bali. Di halaman pura terdapat pancuran dari sumber mata air yang tidak pernah kering sepanjang tahun. Sumber mata air tersebut diyakini sebagai air yang dapat membersihkan jasmani dan rohani sehingga banyak masyarakat yang datang untuk membersihkan diri (ruwat) ke tempat ini. Selain pancuran suci, di desa ini juga terdapat potensi wisata berupa sumber air panas yang belum dikelola dengan baik.

Desa Sangketan untuk menuju desa wisata dengan kunjungan masyarakat tidak hanya dari Bali juga dari luar Bali bahkan dari Mancanegara. Kondisi alam pedesaan yang indah dan adanya tempat suci yang sangat disakralkan oleh umat Hindu serta diyakini sebagai tempat ruwatan atau pengobatan bagi masyarakat yang datang ke pura Tambawaras. Potensi yang dimiliki ini belum dikelola dengan baik dengan peluang pasar wisatawan yang sudah terbuka. Saat ini yang perlu dibenahi adalah manajemen pengelolaan wisata dengan mengemas potensi sumber daya alam yang dimiliki sehingga layak untuk dijual.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan untuk menyelesaikan berbagai persoalan dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu: (1) Model analisis kebutuhan, yaitu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat; (2) Model *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yaitu dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi; (3) model *Entrepreneurship Capacity Building (ECB)*, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat berwirausaha; (4) model *Teknologi Transfer (TT)*, yaitu aplikasi teknologi tepat guna; dan (5) model *Informasi Teknologi (IT)*, yaitu memanfaatkan teknologi informasi dalam pemasaran.

Pelaksanaan kegiatan di lapangan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : sosialisasi, koordinasi pelaksanaan program kepada stakeholder baik di kalangan pejabat Pemda seperti SKPD terkait, camat, kepala desa, kelompok sasaran. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan, pembuatan demplot, dan pendampingan kepada masyarakat sasaran sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun untuk program/kegiatan penataan landscape pura dan mata air sebagai daya tarik wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ke Bappeda Kabupaten Tabanan dilaksanakan tanggal 5 Mei 2021 secara online terkait peristiwa covid19 sedangkan kegiatan sosialisasi di Desa Sangketan dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2021. Tujuan kegiatan sosialisasi adalah untuk menyampaikan materi atau program kegiatan terkait akan dilaksanakannya PKW di Desa Sangketan. Hasil kegiatan sosialisasi adalah Aparat desa dan masyarakat desa sasaran PKW memahami tentang rencana (program) yang berlangsung didesanya dan telah sepakat menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan serta masyarakat siap mendukung sepenuhnya kegiatan di lapangan untuk kemajuan Desa.

Pendampingan penguatan BUMDes “Sanjiwani” Desa Sangketan dilaksanakan tanggal 1 Juni 2021 bertempat di Kantor Desa Sangketan, yang dihadiri oleh kepala desa, sekretaris desa, ketua, sekretaris dan bendahara BUMDes. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan terkait BUMDes sebagai badan usaha milik desa belum membina unit-unit usaha secara maksimal. Kendala yang dihadapi oleh pengurus BUMDes antara lain: 1) Terbatasnya informasi tentang kegiatan BUMDes, 2) sumber daya alam di desa sangketan belum ditata dengan baik yang mana SDA ini akan menjadi bagian unit produksi, 3) pemahaman manajemen administrasi dan pengelolaan keuangan kurang. Dari kendala yang dihadapi dari tim PKW telah memberikan pelatihan penguatan BUMDes ini diberikan oleh narasumber Ni Ketut Seminari dari Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pengelola BUMDes dalam hal manajemen administrasi dan pengelolaan unit unit produksi. Pengelola BUMDes belum memahami secara baik tentang administrasi BUMDes termasuk didalamnya bagaimana mengelola keuangan dan mengelola unit-unit usaha yang di ada di wilayah Desa Sangketan. Unit produksi memegang peranan penting dalam BUMDes karena unit produksi ini yang akan menggerakkan usaha milik desa tersebut. Salah satu unit produksi yang diunggulkan adalah produksi pengolahan kopi bubuk. Potensi ini digali untuk memperkenalkan kopi ke wisatawan yang berkunjung ke desa. Kegiatan pendampingan pengolahan kopi bubuk bertujuan untuk memberikan motivasi dalam memproduksi dan

menghadirkan seorang motivator dari pengusaha lokal yang telah sukses mengolah kopi bubuk. Motivator lokal Bapak Pera yang hadir disetiap kegiatan memproduksi kopi bubuk untuk melihat dan mengawasi kualitas kopi bubuk yang diproduksi, sehingga layak dipasarkan. Teknik pengolahan mulai dari menyangrai kopi, lama waktu menyangrai, tingkat kematangan kopi dan cara mengolah dimesin kopi tetap diawasi. Pengemasan untuk pemasaran juga memegang peranan penting, karena dari segi kemasan akan dapat menarik konsumen atau pembeli untuk mencoba kopi yang diproduksi. Pemasaran kopi bubuk yang berlabel “Kopi Buluh Gading” saat ini baru dipasarkan di lingkungan desa untuk kegiatan upacara agama dan nantinya kopi bubuk yang sudah dikemas baik akan dijadikan souvenir bagi pengunjung yang datang ke desa Sangketan.

Kegiatan pedampingan pembuatan biopestida dari limbah atau sisa canang upacara dengan teknologi fermentasi dan pengolahan limbah kelapa muda dengan teknologi virolisis dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2021. Kegiatan ini dilaksanakan di areal pura Tamba Waras, dihadiri oleh 15 orang yaitu : tukang bersih di pura, pemangku dan tim PKW. Pelatihan pembuatan biopestisida dari limbah atau sisa canang upacara dengan memisahkan antara bunga dan alas janurnya. Bunga sisa dari canang inilah yang diolah dengan teknologi fermentasi menggunakan mikroba lokal secara anaerob. Hasil fermentasi berupa biopestisida yang dapat digunakan sebagai obat nabati untuk membasmi hama dan penyakit pada tanaman yang tumbuh di sekitar areal pura. Tanaman yang tumbuh disekitar pura ini yang dipercaya oleh masyarakat dan pemangku pura digunakan sebagai bahan pembuatan tamba/obat bagi masyarakat yang sembahyang atau meminta kesembuhan di pura ini. Limbah dari kelapa muda yang digunakan warga sebagai sarana untuk ruwatan hanya diambil airnya, sehingga limbah kelapanya terkumpul. Limbah ini diolah dengan menggunakan alat virolisis yang menghasilkan cairan berupa biopestisida. Biopestisida yang dihasilkan dari proses fermentasi dan dari hasil virolisis ini aman untuk tanaman dan lingkungan, sehingga tidak membawa efek residu untuk tanaman yang akan digunakan sebagai bahan tamba/obat. Melalui kegiatan ini kebersihan lingkungan pura tetap terjaga, tidak ada sampah sembahyang dibiarkan berserakan yang membuat pemandangan kurang baik. Asrinya lingkungan pura akan menarik bagi masyarakat yang berkunjung ke pura tamba waras.

Kegiatan penataan aliran air bekas ruwatan di Pura Tamba Waras telah dilakukan mulai bulan Juni 2020, tepatnya dari tanggal 12 -20 Juni 2021. Air bekas ruwatan ini adalah air kotor dari sisa atau bekas orang yang melakukan ruwatan. Sebelumnya air tersebut dialirkan menuju kolam yang ada di sebelah pancoran, sehingga kolam tersebut tidak bisa dimanfaatkan untuk memelihara ikan. Kepercayaan masyarakat bahwa sisa/bekas air dari orang yang meruwat itu adalah kotor karena yang meruwat itu orang sakit. Kegiatan diawali dengan membuat galian tanah telah dilakukan pada tanggal 13 Juni 2021, selanjutnya memasang pipa dan membuat bak kontrol untuk menanggulangi dikemudian hari ada sampah yang masuk ke pipa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memwujudkan kawasan tempat suci (ruwatan) yang asri dan lingkungan disekitarnya tidak tercemari dengan limbah sehingga dapat mendukung terwujudnya destinasi wisata religi bagi orang-orang yang datang ke tempat ini. Dilanjutkan dengan kegiatan penataan kolam yang dulunya hanya di gunakan untuk menampung air bekas ruwatan disebabkan belum memiliki aliran pembuangan air. Penataan kolam dilaksanakan mulai tanggal 25 Juni - 10 Juli 2021. Penataan kolam bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan pengelola pura dengan usaha memelihara ikan air tawar. Kegiatan diawali dengan pengurusan kolam dan mengangkat lumpur yang ada didasar kolam. Selanjutnya setelah kolam tersebut bersih segera dialiri air untuk diisi ikan. Berdasarkan kesepakatan dengan pengelola pura di setujui untuk memelihara ikan yang ekonomis artinya ikan yang laku dipasaran dan bisa mendatangkan pendapatan. Ikan lele adalah ikan yang mudah dipelihara dan umur pemeliharaan pendek sekitar 3-4 bulan dengan pangsa pasar yang cukup luas dan lancar. Melalui kegiatan ini diharapkan bisa membantu pengelola pura dalam menjaga lingkungan sekitar pura tetap indah dan asri untuk mendukung terciptanya kawasan wisata religi. Disamping kegiatan tersebut untuk memperindah di sekitar kolam dan kawasan pura telah dilakukan penanaman tanaman upakara yang dilaksanakan tanggal 15 Juli 2021. Tanaman yang tanam berupa pohon kelapa unggul yang berbuah cepat dan buahnya bisa digunakan untuk upacara

serta digunakan oleh orang yang melakukan ruwatan. Jenis tanaman lainnya yang ditanam berupa tanaman cempaka putih dan cempaka kuning serta pohon langka seperti pohon ancak yang semuanya di gunakan sebagai sarana upacara.



Gambar 3.1. Unit produksi kopi bubuk



Gambar 3.2. Penataan kolam

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggali potensi desa Sangketan dengan melibatkan Badan Usaha milik desa (BUMDes) telah terbentuk unit usaha produksi pengolahan pupuk organik dan biopestisida menunjang pertanian organik, pengolahan kopi menjadi kopi bubuk untuk oleh-oleh, penataan di kawasan pura Tambawaras untuk mendukung wisata religi, budidaya ikan lele untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan berhasilnya menggali potensi-potensi di Desa Sangketan ini, dapat mempermudah mewujudkan desa wisata dengan potensi yang dimiliki desaini untuk dikemas dalam paket wisata religi.

Saran yang diajukan bahwa untuk mewujudkan desatinasi wisata potensi desa digali terus, sebagai daya tarik wisat untuk berkunjung ke desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada KEMENRISTEK/BRIN atas dana yang telah diberikan, Rektor Universitas Udayana, Ketua LPPM Universitas Udayana, sehingga kegiatan pengabdian PKW Desa Sangketan terlaksana sesuai dengan rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2017. Profil Pebangunan Desa Sangketan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.
Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Tabanan. 2017. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Tabanan.
Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. Kecamatan Penebel dalam Angka tahun 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan.
Masrukan Ahmad, Fahmi Rafika Perdana, Kristiana Sri Utami, Sri Lestari Harjanta. 2019. Pengolahan kopi bubuk dan pemasaran berbasis digital marketing dalam meningkatka daya saing hilirisasi kopi di kawasan lereng Menoreh. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No. 1. Universitas Slamet Riyadi,Surakarta.
Nugroho, Joko. WK, Lumbanbatu, Juliaty,& Rahayoe. S.(2009), Pengaruh Suhu Dan Lama Penyangraian Terhadap Sifat Fisik-Mekanis Biji Kopi Robusta, Prosiding, ISSN 2081- 7152.
Sardiana, I K. 2014. Taman Gumi Banten.Ensiklopedi Tanaman Upakara.Swasta Nulus Denpasar.

Mengali Potensi Desa untuk Mewujudkan Destinasi Wisata Religi

- Sardiana, IK., NLR Purnawan. 2015. Community-based Ecotourism in Tenganan Dauh Tukad: An Indigenous Conservation Perspective. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)* 5 (2), 347-368
- Sardiana, IK., NLR Purnawan., 2016. Indigenous community, ecotourism and sustainability: Experience from Tenganan Dauh Tukad traditional. *Heritage, Culture and Society: Research agenda and best practices in the hospitality and tourism ind* | vol: | issue : | 2016-01-01 | Conference Proceedin
- Putra, I Made Dwijantara; Setiyo, Yohanes; Sumiyati, Sumiyati. 2019. Pengomposan Sampah Canang dengan Model Pengomposan di Wadah Berbentuk Silinder. *Jurnal BETA (Biosistem dan Teknik Pertanian)* . ISSN 2502-3012, vol. 8, no. 1, p. 79-85
- Wardi, I Nyoman. 2011. Pengolahan Sampah Berbasis Sosial Budaya: Upaya Mengatasi Masalah Lingkungan Di Bali. *Bumi Lestari Journal of Environment*. ISSN 2527-6158, vol. 11, no. 1, p. 167-177.